

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Tindakan Pembelajaran Siklus 1

Penelitian siklus 1 ini dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2012 di kelas V SDN Rahayu 8 Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung. Siklus 1 dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Pelaksanaan siklus 1 meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi tentang keberhasilan dan kelemahan. Adapun deskripsi hasil penelitian siklus 1 adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan siklus 1 dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang dibuat mengacu pada lampiran Permendiknas RI no. 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Perencanaan pembelajaran pada siklus 1 yaitu pertama, menyiapkan alat peraga dan media pembelajaran yang menunjang dalam kegiatan pengamatan. Kedua, menyusun instrumen penelitian yaitu yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa serta catatan lapangan yang diuraikan secara deskripsi. Ketiga, membuat Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang dikerjakan secara kelompok dan membuat soal post tes yang dikerjakan secara individu untuk mengukur pemahaman siswa mengenai konsep Daur Air dan Pengaruhnya Bagi Manusia.

Rencana tindakan pembelajaran siklus 1 disusun setelah peneliti melakukan observasi awal pada subyek penelitian. Pada saat melakukan observasi awal, diperoleh temuan bahwa pembelajaran yang dikembangkan oleh guru masih menggunakan metode ceramah (*teacher centered*). Pembelajaran didominasi oleh guru sedangkan siswa hanya menyimak dan mencatat, tidak ada kegiatan percobaan, diskusi atau kegiatan di luar kelas, akibatnya hasil belajar siswa buruk.

Perencanaan Pembelajaran pada siklus 1 terdapat pada langkah-langkah pembelajaran. Dalam RPP sebelumnya langkah kegiatan yang dilakukan adalah guru menyajikan materi dan siswa hanya memperhatikan penjelasan guru, kemudian mencatat hal-hal yang dianggap penting (*teacher centred*). Sedangkan pada RPP siklus 1 siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator (*student centred*).

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan siklus 1 ini mengacu pada RPP yang telah disusun. Siswa yang hadir pada saat penilitan dan mengikuti pembelajaran sebanyak 35 orang. Pada pelaksanaan tindakan siklus 1, peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran serta dibantu oleh observer. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Kegiatan pendahuluan pada proses pembelajaran yaitu siswa diarahkan pada situasi pembelajaran, peneliti memeriksa kehadiran siswa dan siswa diarahkan untuk duduk dengan tertib. Setelah kondisi kelas kondusif, selanjutnya peneliti bersama dengan siswa berdoa.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari yaitu “Konsep Daur Air dan Pengaruhnya Bagi Manusia”. Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai yaitu “setelah pelajaran ini selesai diharapkan kalian dapat mendeskripsikan daur air dan mengetahui kegunaan air bagi makhluk hidup dalam kehidupan sehari - hari”. Namun pada kegiatan ini masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan. Peneliti mengadakan apersepsi yaitu mengajukan pertanyaan secara lisan kepada siswa untuk mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Hanya delapan orang siswa yang berani menjawab pertanyaan guru.

Setelah itu peneliti menyampaikan informasi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Peneliti akan mengajak siswa ke luar kelas, ke tempat yang relevan dan berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Siswa terlihat sangat antusias ketika peneliti mengumumkan akan ada kunjungan ke suatu tempat di luar lingkungan sekolah. Tempat yang dituju sebenarnya tidak terlalu jauh, masih berada di sekitar lingkungan sekolah. Mungkin tempat ini tidak terlihat aneh bagi siswa, tetapi memiliki makna yang sangat berarti karena sesuai dengan materi yang akan dipelajari.

Siswa dibagi kelompok yaitu tujuh kelompok. Setiap kelompok terdiri dari lima orang. Anggota kelompok dipilih sedemikian rupa sehingga dalam satu kelompok terdiri dari siswa yang pintar, sedang, dan kurang. Hal ini dimaksudkan agar dalam pembelajaran terjadi proses tutor sebaya. Ada beberapa siswa yang tidak mau bergabung dengan anggota kelompoknya sehingga saat pembagian

kelompok memakan waktu cukup banyak. Kemudian peneliti dan siswa berangkat ketempat yang dituju.

Dalam **kegiatan inti**, terdapat tiga tahapan pembelajaran, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap tindak lanjut.

Pada **tahap perencanaan**, dengan menunjukkan gambar proses daur air peneliti bersama siswa bertanya jawab untuk mendeskripsikan daur air “anak – anak air yang kita gunakan untuk keperluan sehari – hari berasal dari mana?”. Ketika siswa menjawab pertanyaan dari peneliti hanya sebagian yang aktif menjawab karena masih ada siswa yang tidak memperhatikan. Selanjutnya, peneliti mengajukan pertanyaan kedua untuk mengidentifikasi pentingnya air bagi makhluk hidup yaitu “ayo anak – anak lihat sekeliling kalian digunakan untuk apa sajakah air?”, hampir seluruh siswa menjawab pertanyaan peneliti, siswa menjawabnya secara bersama-sama sehingga menyebabkan suasana menjadi gaduh. Tetapi pada akhirnya peneliti mengkondisikan kembali.

Pada **tahap pelaksanaan**, peneliti memberikan pengarahan kepada siswa untuk melakukan pengamatan lingkungan sekitar, dalam hal ini peneliti menekankan pentingnya bekerjasama, berperan aktif dalam pengamatan, saling membantu dan mendukung serta tidak mengganggu jalannya pengamatan. Setelah itu peneliti menjelaskan LKS, sehingga siswa memahami LKS tersebut. Namun pada kegiatan ini ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan pengarahan dari guru, dan malah asyik melihat sekelilingnya. Setelah itu siswa melakukan pengamatan tentang konsep daur air dan pengaruhnya bagi manusia berdasarkan LKS yang diberikan. Pada tahap ini ada sekitar enam orang siswa yang tidak ikut

aktif dalam melakukan pengamatan, mereka hanya melihat temannya yang sedang melakukan pengamatan, dan ada juga yang mengobrol dengan temannya.

Selama kegiatan berlangsung peneliti berkeliling mengamati kegiatan yang dilakukan siswa, Selain mengamati, peneliti juga membimbing siswa yang membutuhkan bimbingan secara individu maupun kelompok. Setelah kegiatan pengamatan selesai siswa diajak kembali ke kelas.

Kemudian pada **tahap tindak lanjut**, peneliti membimbing setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil pengamatannya secara bergilir. Setiap kelompok melalui perwakilannya melaporkan hasil pengamatannya di depan kelas. Namun yang melaporkan hasil kerjanya di depan kelas hanya di dominasi oleh siswa yang prestasinya baik saja. Selain itu ada beberapa orang siswa yang tidak memperhatikan saat kelompok lain melaporkan hasil pengamatannya. Kelompok yang lain memberikan tanggapan terhadap apa yang dikemukakan oleh kelompok yang tampil. Namun yang memberikan tanggapan hanya tujuh orang saja. Yang lainnya masih malu untuk berbicara akan tetapi ada juga yang main – main. Kegiatan selanjutnya peneliti melakukan tanya jawab mengenai hasil pengamatan dan memberikan penguatan, dan seluruh siswa ikut memperhatikan

Pada **kegiatan penutup**, peneliti dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari, kemudian mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan dari materi pelajaran. Adapaun kesimpulan yang diambil adalah daur air adalah proses berpindahnya air di permukaan bumi dari suatu tempat ke tempat lain sehingga kembali ke tempat asalnya (peredaran air yang terjadi terus menerus). Namun hanya beberapa siswa yang aktif tanya jawab. Kemudian peneliti

mengadakan tes tertulis secara individual untuk mengukur daya serap siswa terhadap pembelajaran konsep daur air menggunakan pendekatan lingkungan dengan metode karyawisata. Soal berbentuk uraian yang berjumlah lima soal. Seluruh siswa mengerjakan soal dengan tertib.

c. Observasi Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran pada tindakan Siklus 1 diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer pada setiap pembelajaran. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus 1 tahapan-tahapan dalam pembelajarannya sudah sesuai dengan pembelajaran melalui Pendekatan Lingkungan Dengan Metode Karyawisata. Selain itu, dalam pembelajaran RPP siklus 1 ini siswa yang lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator. Metode pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membagikan ide - ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan metode pembelajaran ini dapat mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

b) Lembar Kerja Siswa (LKS)

Setiap kelompok telah mampu mendapatkan nilai yang baik namun ada beberapa kelompok yaitu kelompok lima dan tujuh masih kurang maksimal. Perbaikan untuk kelompok lima dan tujuh yaitu peneliti sebaiknya lebih baik lagi dalam membimbing siswa bekerja sama dalam kelompok, memberikan motivasi yang dapat membangkitkan rasa semangat siswa dalam belajar dengan

memberikan reward bagi kelompok yang paling baik dalam partisipasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan mampu melakukan tanya jawab dengan aktif serta mampu melakukan presentasi kelompok dengan baik.

Bagi kelompok satu, dua, tiga, empat dan tujuh sudah mampu menyelesaikan tes kelompok dan mampu menyelesaikan presentasi dengan baik selama kegiatan diskusi berlangsung, aktif dalam melakukan tanya jawab sehingga membuat kelompok tersebut mendapatkan nilai yang baik dalam siklus 1. Perbaikannya yaitu peneliti harus tetap memberikan motivasi terhadap setiap kelompok dengan harapan - harapan agar setiap anggota kelompok mampu berkontribusi dengan baik dalam kegiatan kelompok yang akan dilaksanakan pada siklus 2.

c) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Dalam pelaksanaannya peneliti sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan prosedur. Aktivitas peneliti masih ada yang belum berjalan sesuai dengan harapan karena masih ada beberapa kekurangan-kekurangan dalam kegiatan pembelajarannya. Sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran terdapat temuan-temuan sebagai berikut :

- 1) Peneliti kurang jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Memakan waktu yang cukup lama karena kegiatan ada yang dilaksanakan didalam kelas dan diluar kelas.
- 3) Peneliti kurang bisa memotivasi siswa untuk menjawab pertanyaan. Hal ini terlihat pada saat guru melakukan apersepsi, hanya sebagian siswa yang menjawab pertanyaan guru.

- 4) Dalam pembentukan kelompok memakan waktu cukup banyak yaitu sekitar 10 menit.
- 5) Pada tahap tindak lanjut, yaitu mempresentasikan hasil pengamatan, perwakilan kelompok didominasi oleh siswa yang berprestasi baik saja.
- 6) Peneliti kurang bisa memotivasi siswa untuk bisa memberi tanggapan kepada kelompok lain, hal ini terlihat pada saat kegiatan memberikan tanggapan hasil pengamatan kelompok lain hanya tujuh orang siswa yang memberikan tanggapan.

d) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti maupun observer, pada umumnya siswa telah mampu mengikuti pembelajaran dengan cukup baik. Siswa tampak berdiskusi untuk mencari informasi seluas-luasnya mengenai materi atau soal yang diberikan oleh guru. Berikut ini merupakan temuan-temuan yang berkaitan dengan aktivitas siswa yaitu :

- 1) Terdapat beberapa siswa yang belum memiliki respon yang baik ketika sedang menyampaikan tujuan pembelajaran dan tanya jawab mengenai materi sebelumnya.
- 2) Terdapat beberapa siswa yang belum memiliki perhatian penuh saat pembentukan kelompok sehingga kelas sedikit terasa gaduh.
- 3) Terdapat beberapa siswa yang belum memahami tugas dan tanggung jawabnya dalam kelompok sehingga ketika disuruh mempresentasikan sedikit malu-malu dalam menyampaikannya.

- 4) Terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam memberikan tanggapan pada saat persentasi hasil diskusi.

Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 5.b.

e) Hasil Tes Siswa

Berdasarkan hasil pengolahan data post tes diketahui bahwa hasil belajar IPA melalui pendekatan lingkungan dengan metode karyawisata pada siklus 1 ini diperoleh data sebagai berikut:

Pada pembelajaran siklus 1 ini memiliki nilai rata-rata kelas sebesar 66. Yang telah mencapai KKM sebanyak 51,4% dan yang belum mencapai KKM sebanyak 48,6% (data selengkapnya lihat pada lampiran tabel 4.1).

Hasil tes siklus 1 apabila dibandingkan dengan data awal (lihat pada lampiran tabel 1.1 daftar nilai ulangan harian siswa). Hasil belajar siklus 1 ini dapat dikatakan meningkat sebab data awal menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 58,6, siswa yang mencapai KKM sebanyak 34,3% dan yang belum mencapai KKM sebanyak 65,7%. Untuk lebih jelasnya kita dapat melihat perbandingan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada diagram berikut :

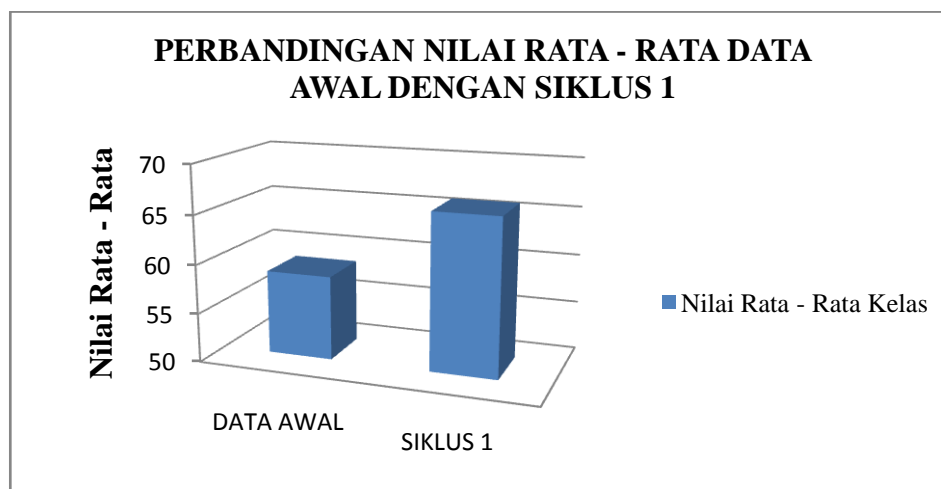


Diagram 4.1 Perbandingan Nilai Rata-Rata Data Awal dengan Siklus 1

Dari data di atas terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada data awal ke siklus 1. Pada data awal nilai rata-rata siswa sebesar 58,6, pada siklus 1 nilai rata-rata siswa menjadi 66. Terjadi peningkatan 7,4 poin.

Kemudian untuk melihat peningkatan persentase siswa yang sudah mencapai nilai KKM dan yang belum mencapai nilai KKM pada data awal ke siklus 1 dapat dilihat pada diagram berikut :

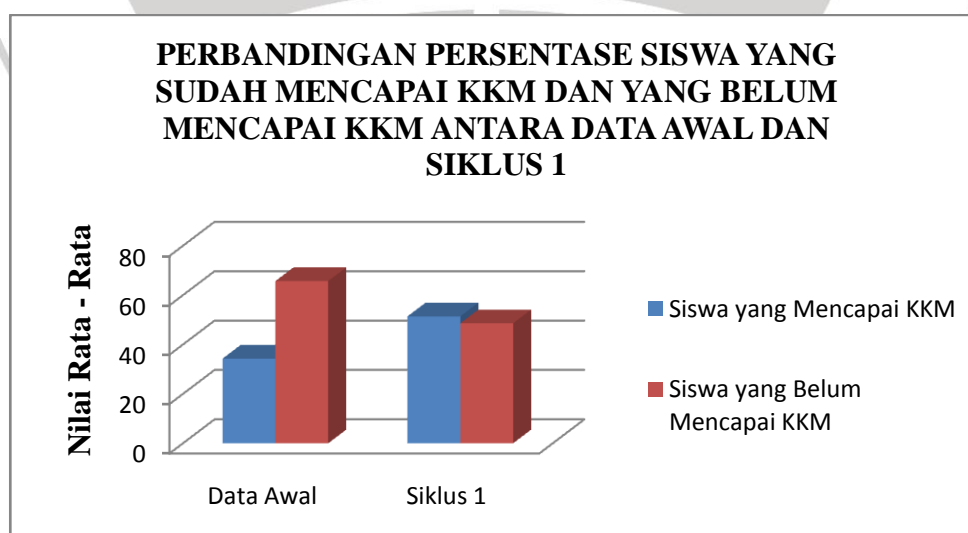


Diagram 4.2 Perbandingan Persentase Pencapaian Nilai KKM Data Awal Dengan Siklus 1

Dari diagram di atas terlihat adanya peningkatan persentase siswa yang mencapai nilai KKM dari data awal ke siklus 1. Pada data awal persentase siswa yang mencapai nilai KKM yaitu sebesar 34,3% sedangkan pada siklus 1 persentase siswa yang mencapai nilai KKM yaitu sebesar 51,4%. Artinya terjadi peningkatan sebesar 17,1 %.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan setelah peneliti mengidentifikasi data yang diperoleh dari hasil kerja kelompok siswa dengan pembelajaran melalui pendekatan lingkungan dengan metode karyawisata yaitu observasi mengenai aktivitas belajar siswa, observasi aktivitas guru yang dilakukan observer selama proses pembelajaran berlangsung dalam siklus 1.

Pada pembelajaran siklus 1, terdapat beberapa temuan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Peneliti kurang jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Memakan waktu yang cukup lama karena kegiatan ada yang dilaksanakan didalam kelas dan diluar kelas.
- 3) Peneliti kurang bisa memotivasi siswa untuk menjawab pertanyaan. Hal ini terlihat pada saat guru melakukan apersepsi, hanya sebagian siswa yang menjawab pertanyaan guru.
- 4) Dalam pembentukan kelompok memakan waktu cukup banyak yaitu sekitar 10 menit.
- 5) Pada tahap tindak lanjut, yaitu mempresentasikan hasil pengamatan, perwakilan kelompok didominasi oleh siswa yang berprestasi baik saja.

- 6) Peneliti kurang bisa memotivasi siswa untuk bisa memberi tanggapan kepada kelompok lain, hal ini terlihat pada saat kegiatan memberikan tanggapan hasil pengamatan kelompok lain hanya tujuh orang siswa yang memberikan tanggapan.

Berdasarkan dari hasil temuan di atas, maka peneliti akan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 menggunakan pembelajaran melalui pendekatan lingkungan dengan metode karyawisata dengan tindakan perbaikan sebagai berikut :

- 1) Peneliti akan lebih mengkondisikan siswa kearah pembelajaran yang kondusif.
- 2) Kegiatan pengamatan di luar kelas akan dilaksanakan lebih pagi, kegiatan pembelajaran sepenuhnya akan dilaksanakan di luar kelas dari kegiatan awal sampai kepada kegiatan akhir pembelajaran. Peneliti akan memilih tempat tujuan yang sekiranya masih sesuai dengan materi dan memungkinkan bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Peneliti akan lebih interaktif lagi dalam melakukan proses tanya jawab.
- 4) Kelas akan dikondisikan secara berkelompok sebelum pembelajaran dimulai.
- 5) Perwakilan siswa yang mempresentasikan hasil pengamatan diganti secara bergilir dan diberikan reward.
- 6) Siswa dibiasakan mengemukakan pendapat, dengan memberikan rasa percaya diri dan diberikan motivasi dari guru agar mau berbicara. Misalnya memberikan kesempatan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat

kepada seluruh siswa atau guru menunjuk secara bergiliran terutama kepada siswa yang kurang aktif atau bermain pada waktu belajar.

2. Tindakan Pembelajaran Siklus 2

Penelitian siklus 2 ini dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2012 di kelas V di SDN Rahayu 8 Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung. Siklus 2 dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Pelaksanaan siklus 2 meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sebelum kegiatan yang selanjutnya. Adapun deskripsi hasil penelitian siklus 2 adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Setelah menganalisis tindakan pada siklus 1, maka disusunlah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus 2. Peneliti menekankan perbaikan-perbaikan pembelajaran hasil dari refleksi agar kekurangan-kekurangan dalam siklus 2 dapat teratasi dalam siklus 2. Pelaksanaan siklus 2 membahas konsep IPA dengan materi kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air. Peneliti menentukan tempat yang dituju yaitu lingkungan sekitar sekolah, mempersiapkan LKS, soal post tes, lembar observasi kegiatan guru dan siswa, serta catatan lapangan dan menambah alat peraga yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dengan baik dan efektif.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran siklus 2 ini mengacu pada RPP yang telah disusun. Siswa yang hadir pada saat penelitian dan mengikuti pembelajaran adalah sebanyak 35 orang siswa. Pada pelaksanaan tindakan siklus 2, peneliti bertindak sebagai guru yang

melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta dibantu oleh satu orang observer. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Kegiatan pendahuluan pada proses pembelajaran yaitu siswa menempati tempat sesuai dengan kelompoknya masing - masing yang sudah terbentuk di siklus 1 kemudian peneliti mengarahkan siswa pada situasi pembelajaran, memeriksa kehadiran siswa kemudian mengarahkan siswa untuk tertib. Setelah kondisi dirasa kondusif, selanjutnya peneliti bersama dengan siswa berdoa. Setelah berdoa selesai, peneliti bersama siswa menyiapkan alat-alat belajar yang akan digunakan.

Setelah kondisi kondusif, kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yakni menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari yaitu “kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air”. Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dengan jelas dan baik yaitu “setelah pelajaran ini selesai diharapkan kalian dapat mengetahui kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air”. Setelah itu peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui pendekatan lingkungan dengan metode karyawisata.

Kegiatan selanjutnya, peneliti memotivasi siswa dengan mengajukan apersepsi yang lebih interaktif berupa pertanyaan secara lisan kepada siswa untuk mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari “pada pertemuan minggu lalu kita belajar tentang proses daur air dan pengaruhnya bagi manusia”. Ada 15 orang siswa yang merespon pertanyaan tersebut. Dan jawaban yang diberikan semuanya benar.

Dalam **kegiatan inti**, terdapat tiga tahapan pembelajaran, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut.

Pada **tahap perencanaan**, peneliti menunjukkan gambar kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air. Peneliti bersama siswa bertanya jawab untuk mengidentifikasi kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air untuk diamati. Selanjutnya peneliti bersama siswa bertanya jawab untuk mengidentifikasi kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air. Siswa aktif melakukan tanya jawab dan diberikan reward berupa tepuk tangan.

Pada **tahap pelaksanaan**, siswa melakukan pengamatan lingkungan sekitar sekitar. Dalam hal ini guru menekankan pentingnya bekerja sama, berperan aktif dalam pengamatan, saling membantu dan mendukung serta tidak mengganggu jalannya pengamatan. Setelah itu, guru membagikan LKS kepada setiap kelompok yang harus diisi ketika melakukan pengamatan. Setelah itu guru menjelaskan cara mengisi LKS tersebut. Setelah itu siswa melakukan pengamatan tentang kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air berdasarkan LKS yang diberikan. Pada tahap ini masih ada lima orang siswa yang belum aktif dalam pengamatan, tapi ketika peneliti menegurnya mereka kemudian ikut aktif melakukan pengamatan.

Selama kegiatan pengamatan berlangsung peneliti berkeliling mengamati kegiatan yang dilakukan siswa. Pada kegiatan ini peneliti melihat hampir sebagian kelompok ada yang terlihat kesulitan dalam menuliskan hasil pengamatannya dalam LKS. Selain mengamati, peneliti juga membimbing siswa yang membutuhkan bimbingan secara individu maupun kelompok. Setelah kegiatan

pengamatan selesai siswa ditugaskan untuk membaca referensi yang berkaitan dengan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air.

Kemudian pada **tahap tindak lanjut**, peneliti membimbing setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil pengamatannya secara bergiliran. Peneliti memberikan reward kepada anak yang telah bersedia mempresentasikan hasil pengamatan kelompoknya. Pada kegiatan ini ada beberapa orang siswa yang tidak memperhatikan saat kelompok lain menyajikan hasil pengamatannya. Kelompok yang lainnya memberikan tanggapan terhadap apa yang dikemukakan oleh kelompok yang tampil. Yang memberikan tanggapan ada peningkatan menjadi 20 orang dan diberikan reward tepuk tangan agar siswa menjadi lebih bangga dan senang ketika menanggapi kelompok lain. Yang lainnya masih sedikit terlihat malu - malu untuk memberikan tanggapan. Kegiatan selanjutnya guru melakukan tanya jawab mengenai hasil pengamatan tentang kegiatan manusia yang mempengaruhi daur air dan memberikan penguatan, dan semua siswa memperhatikan.

Pada **kegiatan penutup** peneliti dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari, kemudian mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan dari materi pelajaran. Adapun kesimpulan yang diambil adalah “kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air adalah penebangan hutan secara liar, penebangan, pengaspalan jalan dan membuang sampah sembarangan”. Kemudian peneliti mengadakan tes tertulis secara individual untuk mengukur daya serap siswa terhadap pembelajaran materi kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air melalui pendekatan lingkungan dengan metode karyawisata. Soal

berbentuk uraian yang berjumlah lima soal. Seluruh siswa mengerjakan soal dengan tertib.

c. Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran pada tindakan siklus 2 diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer pada setiap pembelajaran. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pembelajaran tindakan siklus 2 disusun berdasarkan hasil refleksi terhadap hasil pembelajaran tindakan siklus 1 yang dituangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 2 yang dilengkapi LKS yang dimaksudkan untuk membantu siswa pada tahap diskusi kelompok, dalam rangka pengumpulan data maka disusun soal evaluasi akhir, dan pedoman observasi kegiatan siswa dan guru. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus 2 mengalami perbaikan mulai dari langkah - langkah pembelajaran, media yang digunakan dan tempat yang menunjang pembelajaran melalui pendekatan lingkungan dengan metode karyawisata.

b) Lembar Kerja Siswa (LKS)

Setiap kelompok telah mampu mendapatkan nilai yang lebih baik namun masih ada satu kelompok yang kurang yaitu kelompok tujuh karena hanya ada peningkatan sedikit. Perbaikan untuk kelompok tujuh yaitu guru sebaiknya lebih baik lagi dalam membimbing siswa bekerja sama dalam kelompok, memberikan motivasi yang dapat membangkitkan rasa semangat siswa dalam belajar dengan memberikan reward .

Bagi kelompok satu, dua, tiga, empat, lima, dan enam sudah mampu menyelesaikan tes kelompok dengan tepat dan mampu menyelesaikan persentasi dengan baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, aktif dalam melakukan tanya jawab sehingga kelompok tersebut mendapatkan peningkatan nilai yang lebih baik dari siklus 2.

Perbaikannya adalah guru harus mampu memberikan motivasi dengan semangat dan memberikan reward terhadap setiap kelompok dengan harapan agar setiap anggota kelompok mampu berkontribusi dengan baik dalam kegiatan kelompok yang akan dilaksanakan pada siklus 3.

c) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Dalam pelaksanaannya guru sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan prosedur dan mengalami peningkatan/perbaikan. Aktivitas guru masih ada yang belum berjalan sesuai dengan harapan karena masih ada beberapa kekurangan - kekurangan dalam kegiatan pembelajarannya. Sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran, terdapat temuan - temuan sebagai berikut :

- 1) Tempat tujuan pembelajaran yang dipilih oleh peneliti kurang variatif.
- 2) Pada tahap tindak lanjut, yang mempresentasikan hasil pengamatan masih belum tertib karena masih ada sebagian siswa yang mendapat giliran tetapi tidak mau maju ke depan untuk mempresentasikan hasil pengamatan kelompok.
- 3) Peneliti masih kurang bisa memotivasi siswa untuk bisa aktif dalam pembelajaran hal ini terlihat masih terdapat siswa yang tidak aktif baik

dalam tanya jawab ataupun memberi tanggapan walaupun sudah mengalami peningkatan.

4) Siswa nampak kesulitan dalam menyimpulkan LKS.

d) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti maupun observer, pada umumnya siswa telah mampu mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Siswa tampak berdiskusi untuk mencari informasi seluas-luasnya mengenai materi atau soal yang diberikan oleh guru. Berikut ini merupakan temuan-temuan yang berkaitan dengan aktivitas siswa yaitu :

- 1) Masih terdapat beberapa siswa yang belum memiliki respon yang baik ketika sedang menyampaikan tujuan pembelajaran dan tanya jawab mengenai materi sebelumnya.
- 2) Masih terdapat beberapa siswa yang tidak melakukan pengamatan..
- 3) Masih terdapat beberapa siswa yang belum memahami tugas dan tanggung jawabnya dalam kelompok sehingga ketika mendapat giliran maju kedepan mempersentasikan hasil pengamatan sedikit malu-malu dalam menyampaikannya bahkan ada yang tidak mau mempresentasikannya.
- 4) Masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam memberikan tanggapan pada saat persentasi hasil pengamatan.

Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 5.b.

e) Hasil Tes Siswa

Berikut adalah hasil belajar siswa pada siklus 2 yang diperoleh berdasarkan hasil observasi. Berdasarkan hasil pengolahan data post tes diketahui bahwa hasil belajar IPA melalui pendekatan lingkungan dengan metode karyawisata pada siklus 2 ini memiliki nilai rata-rata kelas sebesar 72,4. Yang telah mencapai KKM sebanyak 74,3% dan yang belum mencapai KKM sebanyak 25,7% (data selengkapnya lihat pada lampiran tabel 4.2)

Hasil tes siklus 2 apabila dibandingkan dengan hasil tes siklus 1 (lihat pada lampiran tabel 4.1). Hasil belajar siklus 2 ini dapat dikatakan meningkat sebab hasil tes siklus 1 menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 66, siswa yang mencapai KKM sebanyak 51,4% dan yang belum mencapai KKM sebanyak 48,6%. Untuk lebih jelasnya kita dapat melihat perbandingan nilai rata-rata hasil belajar pada diagram berikut.

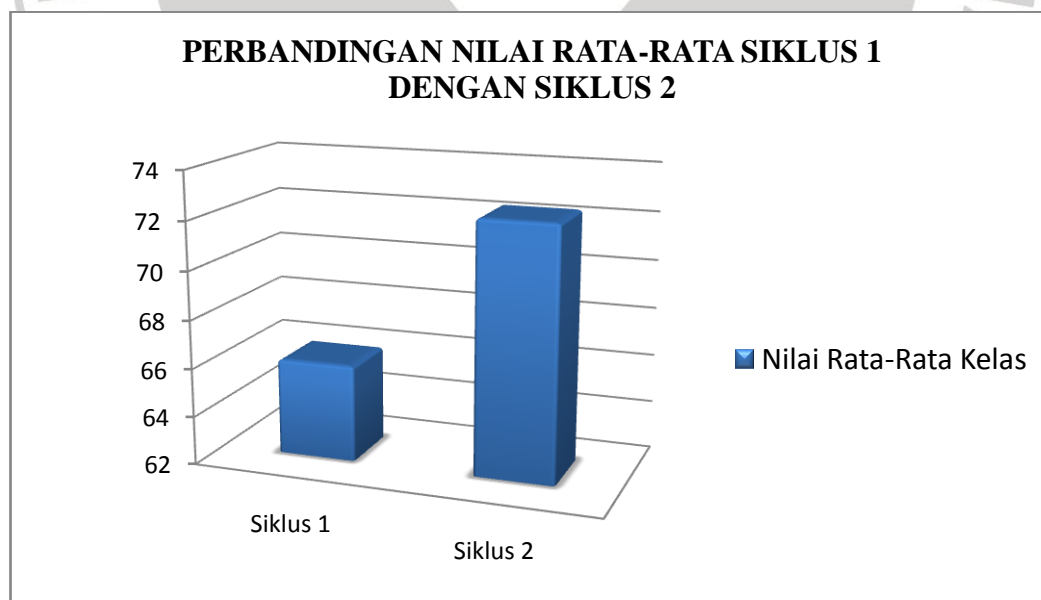


Diagram 4.3

Perbandingan nilai rata-rata siklus 1 dengan siklus 2

Dari data di atas terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1 nilai rata-rata siswa sebesar 66, pada siklus 2 nilai rata-rata siswa menjadi 72,4. Terjadi peningkatan 6.4 poin.

Kemudian untuk melihat peningkatan persentase siswa yang sudah mencapai nilai KKM dan yang belum mencapai nilai KKM pada siklus 1 ke siklus 2 dapat dilihat pada diagram berikut.

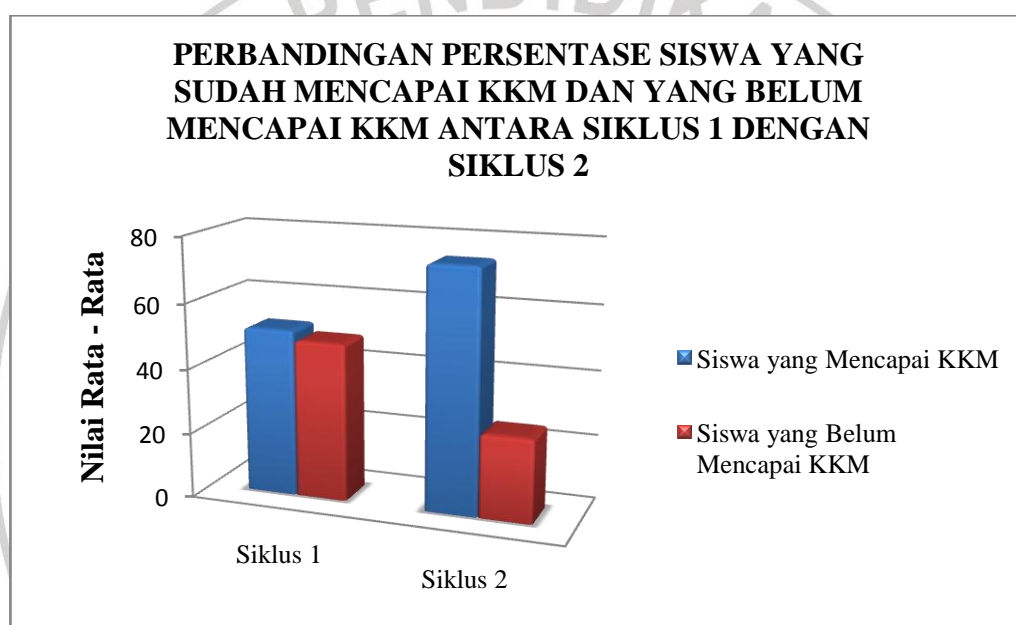


Diagram 4.4

Perbandingan persentase siswa yang sudah mencapai nilai KKM dan yang belum mencapai KKM antara siklus 1 dengan siklus 2

Dari diagram di atas terlihat adanya peningkatan persentase siswa yang mencapai nilai KKM dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1 persentase siswa yang mencapai nilai KKM yaitu sebesar 51,4% sedangkan pada siklus 2 persentase siswa yang mencapai nilai KKM yaitu sebesar 74,3%. Artinya terjadi peningkatan sebesar 22,9%.

d. Refleksi

Apabila dibandingkan dengan pembelajaran di siklus 1, dapat diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa serta peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM. Hal ini disebabkan oleh adanya perbaikan proses pembelajaran antara siklus 2 dengan siklus 1.

Tetapi dalam siklus 2 ini masih ada kekurangan. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain:

- 1) Tempat tujuan pembelajaran yang dipilih oleh peneliti kurang variatif.
- 2) Pada tahap tindak lanjut, yang mempresentasikan hasil pengamatan masih belum tertib karena masih ada sebagian siswa yang mendapat giliran tetapi tidak mau maju ke depan untuk mempresentasikan hasil pengamatan kelompok.
- 3) Peneliti masih kurang bisa memotivasi siswa untuk bisa aktif dalam pembelajaran hal ini terlihat masih terdapat siswa yang tidak aktif baik dalam tanya jawab ataupun memberi tanggapan walaupun sudah mengalami peningkatan.
- 4) Siswa nampak kesulitan dalam menyimpulkan LKS.

Berdasarkan hasil temuan-temuan di atas, maka peneliti akan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus 3, dengan tindakan perbaikan sebagai berikut:

- 1) Peneliti akan memilih atau menentukan objek yang berbeda akan tetapi relevan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

- 2) Peneliti akan lebih menekankan lagi pada siswa akan pentingnya bekerjasama, berperan aktif dalam pengamatan dan saling membantu. Peneliti akan menunjuk siswa yang belum pernah maju ke depan pada pembelajaran - pembelajaran sebelumnya untuk melaporkan hasil pengamatan kelompoknya.
- 3) Peneliti akan lebih memotivasi siswa dengan memberikan semangat ataupun dorongan dan memberikan reward untuk lebih berani dalam merespon pertanyaan, tanya jawab dan memberikan tanggapan terhadap hasil pengamatan kelompok lain
- 4) Peneliti akan membuat LKS yang lebih mudah dipahami oleh siswa.

3. Tindakan Pembelajaran Siklus 3

Penelitian siklus 3 ini dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2012 di kelas V di SDN Rahayu 8 Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung. Siklus 3 dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Pelaksanaan siklus 3 meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sebelum kegiatan yang selanjutnya. Adapun deskripsi hasil penelitian siklus 3 adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Setelah menganalisis tindakan pada siklus 2, maka disusunlah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus 3. Peneliti menekankan perbaikan-perbaikan pembelajaran hasil dari refleksi agar kekurangan-kekurangan dalam siklus 2 dapat teratasi dalam siklus 3. Pelaksanaan siklus 3 membahas konsep IPA dengan materi melakukan pembiasaan cara menghemat air. Peneliti menentukan tempat yang dituju untuk pembelajaran yaitu lingkungan luar sekolah, letaknya agak jauh

dari sekolah namun relevan dengan materi pembelajaran, mempersiapkan LKS, soal post tes, lembar observasi kegiatan guru dan siswa, serta catatan lapangan dan menambah media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran dengan lebih baik dan lebih efektif.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran siklus 3 ini mengacu pada RPP yang telah disusun. Siswa yang hadir pada saat penelitian dan mengikuti pembelajaran adalah sebanyak 35 orang siswa. Pada pelaksanaan tindakan siklus 3, peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta dibantu oleh satu orang observer. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Kegiatan pendahuluan pada proses pembelajaran melalui pendekatan lingkungan dengan metode karyawisata yaitu siswa menempati tempat sesuai dengan kelompoknya masing-masing yang sudah terbentuk di siklus 2 kemudian siswa diarahkan pada situasi pembelajaran, memeriksa kehadiran siswa, siswa diarahkan untuk tertib, berdoa dan menyiapkan alat-alat belajar agar proses pembelajaran menjadi kondusif benar - benar kondusif.

Setelah kondisi benar - benar kondusif, kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu menyampaikan informasi tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, materi yang dipelajari yaitu “melakukan pembiasaan cara menghemat air”. Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dengan jelas dan baik yaitu “setelah pelajaran ini selesai diharapkan kalian dapat menyebutkan cara menghemat air”. Seluruh siswa memperhatikan

penjelasan dari guru. Setelah itu peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui pendekatan lingkungan dengan metode karyawisata.

Kegiatan selanjutnya, peneliti mengadakan apersepsi dengan lebih interaktif yaitu mengajukan pertanyaan secara lisan kepada siswa untuk mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari “pada pertemuan minggu lalu kita belajar tentang kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air”. Hampir 75% siswa yang merespon pertanyaan tersebut, akan tetapi guru hanya menunjuk 6 orang saja. Dan jawaban yang diberikan semuanya baik dan benar.

Dalam **kegiatan inti**, terdapat tiga tahapan pembelajaran, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut.

Pada **tahap perencanaan**, peneliti memotivasi siswa dengan menunjukkan gambar cara melakukan pembiasaan menghemat air didukung dengan melihat atau mengamati lingkungan sekitar. Siswa aktif melakukan tanya jawab dengan lebih antusias. Setelah itu peneliti membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada setiap kelompok.

Pada **tahap pelaksanaan**, siswa melakukan pengamatan di lingkungan sekitar tentang cara melakukan pembiasaan menghemat air berdasarkan LKS yang diberikan (LKS dibuat dengan bahasa yang mudah dipahami siswa). Dalam hal ini peneliti lebih menekankan lagi akan pentingnya bekerja sama, berperan aktif dalam pengamatan, saling membantu dan mendukung serta tidak mengganggu jalannya pengamatan. Setelah itu peneliti menjelaskan cara mengisi LKS tersebut. Setelah itu siswa melakukan pengamatan tentang melakukan pembiasaan cara

menghemat air. Selama kegiatan pengamatan berlangsung, peneliti berkeliling mengamati, membimbing siswa yang membutuhkan bimbingan secara individu maupun kelompok. Peneliti memperhatikan dan menegur siswa yang mengganggu jalannya pengamatan sebagai bahan penilaian. Setelah kegiatan pengamatan selesai siswa ditugaskan untuk membaca referensi yang berkaitan dengan pembiasaan cara menghemat air.

Kemudian pada **tahap tindak lanjut**, Perwakilan siswa dari setiap kelompok diminta untuk melaporkan dan menyajikan hasil pengamatan. (perwakilan siswa ditunjuk oleh peneliti). Peneliti membimbing setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil pengamatannya. Peneliti memberikan reward kepada anak yang telah mempresentasikan hasil pengamatan kelompoknya. Kelompok yang lainnya memberikan tanggapan terhadap apa yang dikemukakan oleh kelompok yang tampil. Yang memberikan tanggapan ada peningkatan menjadi hamper 50% dan diberikan reward tepuk tangan agar siswa menjadi lebih bangga dan senang ketika menanggapi kelompok lain. Kegiatan selanjutnya siswa dibantu peneliti menyimpulkan hasil pengamatan dan peneliti memberikan reward kepada tiap kelompok yang mampu bekerja sama dan kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Kemudian peneliti memberikan penguatan, dan semua siswa memperhatikan.

Pada **kegiatan penutup** Siswa dan peneliti bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari, kemudian mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan dari materi pembelajaran dengan bimbingan peneliti serta tambahan media gambar. Siswa aktif saat tanya jawab. Kemudian peneliti mengadakan tes tertulis

secara individual untuk mengukur daya serap siswa terhadap pembelajaran materi pembiasaan melakukan cara menghemat air melalui pendekatan lingkungan dengan metode karyawisata. Soal berbentuk uraian yang berjumlah lima soal. Seluruh siswa mengerjakan soal dengan tertib.

c. Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran pada tindakan Siklus 1 diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer pada setiap pembelajaran. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pembelajaran tindakan siklus 3 disusun berdasarkan hasil refleksi terhadap hasil pembelajaran tindakan siklus 2 yang dituangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) 3 yang dilengkapi LKS yang dimaksudkan untuk membantu siswa pada tahap diskusi kelompok, dalam rangka pengumpulan data maka disusun soal evaluasi akhir, dan pedoman observasi kegiatan siswa dan guru. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus 3 mengalami perbaikan mulai dari langkah-langkah pembelajaran, media yang digunakan dan tempat yang relevan dengan materi pembelajaran melalui pendekatan lingkungan dengan metode karyawisata.

b) Lembar Kerja Siswa (LKS)

Setiap kelompok telah mampu mendapatkan nilai sangat baik. Semuanya sudah mampu menyelesaikan tes kelompok dengan tepat dan mampu menyelesaikan persentasi dengan baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, aktif dalam melakukan tanya jawab sehingga kelompok tersebut mendapatkan peningkatan nilai sangat baik dari siklus 2.

c) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Dalam pelaksanaannya guru sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan prosedur dan mengalami peningkatan. Pada tahap ini observer mengamati hasil guru dalam memaksimalkan tindakan pada pendekatan dan metode yang digunakan, kejelasan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran, memotivasi siswa, mengajak siswa dalam berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti kegiatan tanya jawab dan presentasi.

Namun pada saat pelaksanaan tindakan siklus 3, masih ada temuan, yaitu dalam alokasi waktu, masih banyak memakan waktu.

d) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti maupun observer, pada umumnya siswa telah mampu mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Siswa tampak berdiskusi untuk mencari informasi seluas-luasnya mengenai materi atau soal yang diberikan oleh guru. Pada saat diskusi kelompok tindakan pembelajaran siklus 3 sudah sesuai harapan. Siswa yang hanya bermain sudah bisa dapat dikondisikan, sedangkan siswa yang kurang aktif disiasati dengan memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk bertanya dan mengajukan pendapat. Pada saat melaksanakan evaluasi akhir kondisi siswa lebih baik sehingga siswa terlihat tenang dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Namun pada pelaksanaan siklus 3, masih menemukan temuan, yaitu ada satu siswa yang tidak ikut mengamati ketika melakukan pengamatan lingkungan sekitar.

Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa dapat dilihat selengkapnya pada lampiran 5.b.

e) Hasil Tes Siswa

Berikut adalah hasil belajar siswa pada siklus 3 yang diperoleh berdasarkan hasil observasi. Berdasarkan hasil pengolahan data post tes diketahui bahwa hasil belajar IPA melalui pendekatan lingkungan dengan metode karyawisata pada siklus 3 ini memiliki nilai rata-rata kelas sebesar 82,7. Dan seluruh siswa sudah mencapai KKM. (data selengkapnya lihat pada lampiran tabel 4.3)

Hasil tes siklus 3 apabila dibandingkan dengan hasil tes siklus 2 (lihat pada lampiran tabel 4.2). Hasil belajar siklus 3 ini dapat dikatakan meningkat sebab hasil tes siklus 2 menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 72,4, siswa yang mencapai KKM sebanyak 74,3% dan yang belum mencapai KKM sebanyak 25,7%. Untuk lebih jelasnya kita dapat melihat perbandingan nilai rata-rata hasil belajar pada diagram berikut.



Diagram 4.5

Perbandingan nilai rata-rata siklus 2 dengan siklus 3

Dari data di atas terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus 2 ke siklus 3. Pada siklus 2 nilai rata-rata siswa sebesar 72,4, pada siklus 3 nilai rata-rata siswa menjadi 82,7. Terjadi peningkatan 10, poin.

Kemudian untuk melihat peningkatan persentase siswa yang sudah mencapai nilai KKM dan yang belum mencapai nilai KKM pada siklus 2 ke siklus 3 dapat dilihat pada diagram berikut.

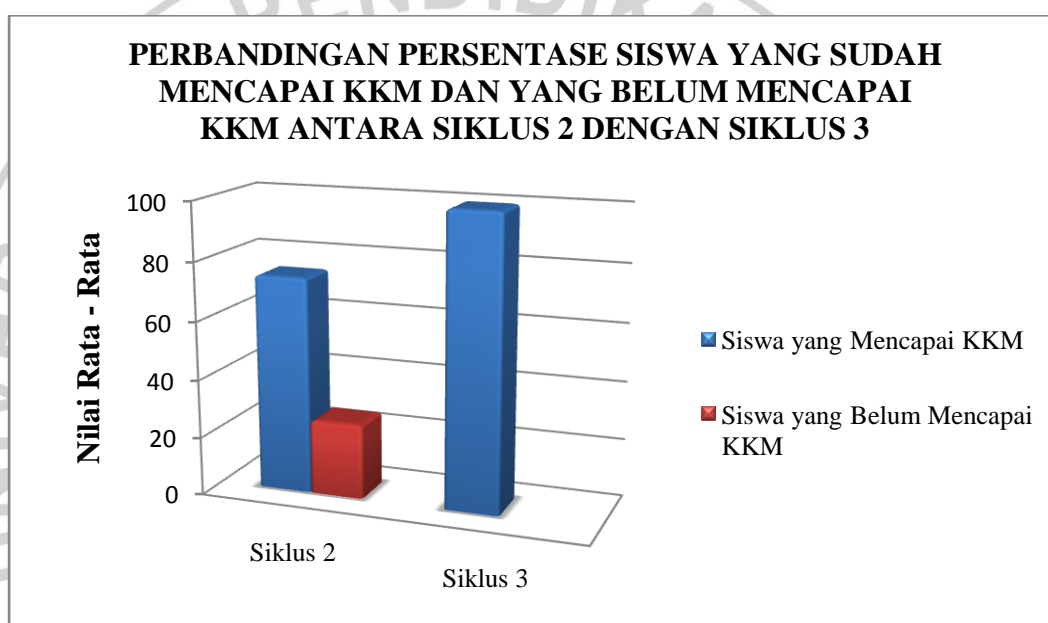


Diagram 4.6

Perbandingan persentase siswa yang sudah mencapai nilai KKM dan yang belum mencapai KKM antara siklus 2 dengan siklus 3

Dari diagram di atas terlihat adanya peningkatan persentase siswa yang mencapai nilai KKM dari siklus 2 ke siklus 3. Pada siklus 2 persentase siswa yang mencapai nilai KKM yaitu sebesar 74,3% sedangkan pada siklus 3 persentase siswa yang mencapai nilai KKM yaitu sebesar 100%. Artinya terjadi peningkatan sebesar 25,7%.

d. Refleksi

Apabila dibandingkan dengan pembelajaran di siklus 2, dapat diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa serta peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM. Hal ini disebabkan oleh adanya perbaikan proses pembelajaran antara siklus 3 dengan siklus 2.

Perbandingan proses pembelajaran siklus 3 dengan siklus 2 adalah :

- 1) Pada pembelajaran siklus 3 siswa terlihat lebih aktif baik dalam kegiatan tanya jawab maupun dalam kegiatan diskusi.
- 2) Pada pembelajaran siklus 3 siswa sudah mulai berani memberi tanggapan terhadap kelompok lain yang tampil untuk melaporkan hasil pengamatan.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran IPA pada Tindakan Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3

Berdasarkan dari data yang diperoleh selama pada hasil ulangan pembelajaran IPA di kelas V SDN Rahayu 8 Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung bahwa pada hasil ulangan pembelajaran IPA di kelas V memperoleh nilai rata – rata 58,6. Maka dalam perencanaan pembelajaran di siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) tentang Daur Air. Langkah – langkah pembelajaran dalam RPP mencakup tiga tahap, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut.

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPA pada Tindakan Siklus 1, 2, dan 3

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 disesuaikan dengan langkah – langkah yang telah direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui pendekatan lingkungan dengan metode karyawisata pada pembelajaran IPA pada konsep daur air di kelas V Sekolah Dasar mampu memperbaiki pelaksanaan belajar mengajar. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa. Siswa terlihat lebih aktif dalam pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak berpusat lagi pada guru (*teacher centered*) melainkan berpusat pada siswa (*student centered*). Guru bisa lebih kreatif dan inovatif menggunakan model-model pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas yang dapat menarik perhatian siswa dan dapat menunjang keberhasilan siswa, yaitu salah satunya pembelajaran melalui pendekatan lingkungan dengan metode karyawisata.

Pendekatan lingkungan dengan metode karyawisata merupakan pembelajaran dimana siswa diajak secara langsung berhadapan dengan lingkungan di mana fakta atau gejala alam tersebut berada. Pemanfaatan lingkungan sangat penting dalam pembelajaran IPA, karena lingkungan dapat dipandang sebagai sasaran belajar atau merupakan obyek yang dipelajari anak. Mulyasa (2005:101), mengemukakan bahwa pendekatan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan siswa melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Belajar dengan pendekatan lingkungan berarti siswa mendapatkan pengetahuan

dan pemahaman dengan cara mengamati sendiri apa - apa yang ada di lingkungan sekitar, baik di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah (Mulyasa, 2005:101).

Maka dalam pembelajaran IPA pun tentu harus sesuai juga dengan tujuan pembelajaran IPA yang ingin dicapai dalam hal ini sesuai dengan isi dari KTSP 2006 yang menyatakan bahwa IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta - fakta, konsep - konsep atau prinsip - prinsip saja, tetapi juga suatu proses penemuan.

Pembelajaran IPA melalui pendekatan lingkungan dengan metode karyawisata sangat tepat digunakan dalam penelitian ini. Dari pelaksanaan tindakan pembelajaran, ditemukan bahwa aspek-aspek pendekatan lingkungan banyak sekali manfaatnya untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA baik dari segi motivasi, aktifitas belajar siswa, kekayaan informasi yang diperoleh, hubungan sosial dengan siswa, pengenalan lingkungan, serta sikap dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya.

Maka dari itu pembelajaran IPA dengan melalui pendekatan lingkungan dengan metode karyawisata merupakan pembelajaran dengan cara penyajian materi pelajaran dimana siswa secara aktif mengalami dan membuktikan sendiri apa yang sedang dipelajari. Hal ini berarti pembelajaran IPA tentang konsep daur air sangat baik apabila menggunakan pendekatan lingkungan dengan metode karyawisata.

3. Peningkatan Hasil Belajar

Pada dasarnya pelaksanaan PTK yang dilakukan peneliti yang meliputi tiga siklus, yaitu siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 mengalami peningkatan baik perolehan nilai rata – rata siswa pada siklus 1 66, pada siklus 2 adalah 72,4, dan pada siklus 3 adalah 82,7. Sedangkan persentase pencapaian nilai KKM pada siklus 1 sebanyak 51,4% pada siklus 2 sebanyak 74,3, dan pada siklus 3 sebanyak 100%. Adapun diagram yang menunjukkan peningkatan tiap siklus adalah sebagai berikut.

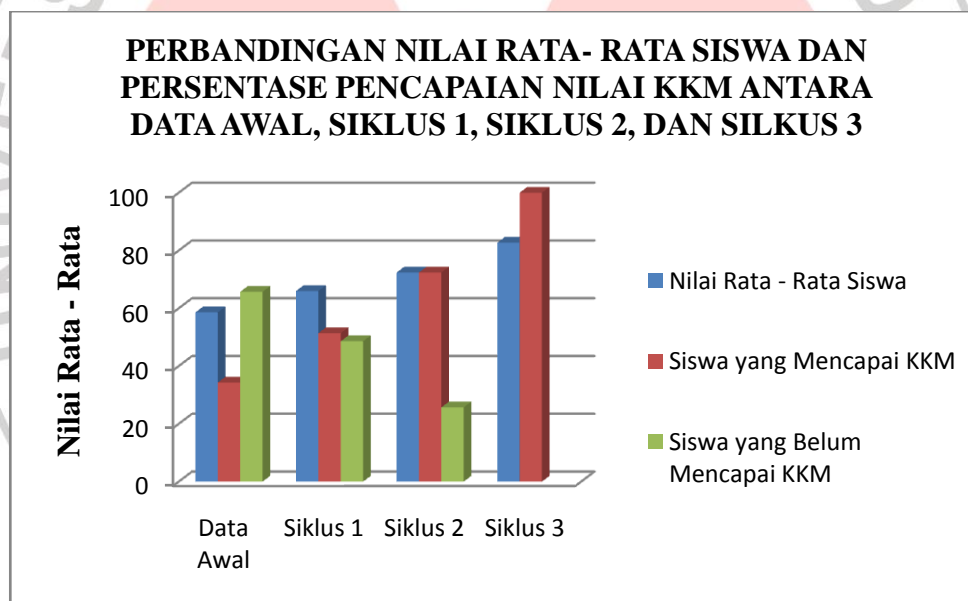


Diagram 4.7

Perbandingan Nilai Rata – Rata Siswa dan Persentase Pencapaian Nilai KKM antara Siklus 1, Siklus 2 dan Siklus 3

Dari Diagram diatas terlihat jelas peningkatan perolehan nilai rata - rata siswa dan persentase pencapaian nilai KKM tiap siklus.